

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran sebanyak dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Penelitian pada masing-masing siklus adalah penilaian hasil belajar siswa setelah selesai pelaksanaan perbaikan pembelajaran.

##### 1. Pelaksanaan Pra siklus

Pada pelaksanaan pra siklus belum diperoleh hasil yang memuaskan karena pelaksanaan pembelajaran masih dengan cara yang kurang menarik dengan metode dan media yang kurang sesuai.

Berdasarkan hasil penelitian pada pra siklus diperoleh bahwa mata pelajaran matematika pada materi membandingkan bilangan pecahan dari 26 siswa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM ( KKM yang ditetapkan 72 ). Siswa yang mendapatkan nilai 0-71 sebanyak 16 anak ( ,61,5 % ) dan nilai 72-100 sebanyak 10 anak ( 38,5 % ). Rendahnya hasil belajar siswa pada pra siklus dikarenakan guru belum menggunakan media pembelajaran yang tepat.

Dengan memperhatikan hasil pada pra siklus diatas maka peneliti perlu melaksanakan perbaikan pada siklus I.

##### 2. Pelaksanaan Siklus I

Pada pelaksanaan siklus I guru menyiapkan rencana pembelajaran ,

menyiapkan instrument penilaian, lembar observasi dan menyiapkan media yang akan digunakan pada tindakan yaitu media buah semangka.

Pada pelaksanaan pembelajaran guru melakukan apersepsi dan memotivasi siswa juga mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran. Guru menjelaskan cara membandingkan bilangan pecahan dengan menggunakan media buah semangka. Kemudian siswa dibagi menjadi empat kelompok untuk melakukan kerja sesuai dengan bimbingan guru dan mengisi lembar kerja.

Pada kegiatan akhir guru menyimpulkan materi dan memberikan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar pada materi membandingkan bilangan pecahan. Kemudian guru menilai evaluasi dan menganalisa hasil evaluasi

Berdasarkan analisis hasil evaluasi yang telah dilaksanakan, sebelum adanya perbaikan pembelajaran (pra siklus) tercatat 16 siswa dari 26 siswa yang mendapat nilai kurang dari 72 dengan nilai terendah 35 dan nilai tertinggi 85 nilai rata-rata 57,58. Namun setelah adanya perbaikan pembelajaran siklus I, siswa yang mencapai nilai 72 semakin bertambah dengan rata-rata kelas 63,85 Siswa yang mendapat nilai 0-71 sebanyak 13 anak ( 50 % ) dan yang mendapat nilai 72-100 sebanyak 13 anak ( 50% ).

Dengan memperhatikan hasil dari siklus I yang belum sesuai harapan dan masih banyak yang harus diperbaiki maka penulis memandang perlu melaksanakan perbaikan pada siklus II.

## 1. Pelaksanaan Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II guru menyiapkan rencana pembelajaran, menyiapkan instrument penilaian, lembar observasi dan menyiapkan media yang akan digunakan pada tindakan yaitu media buah semangka.

Pada pelaksanaan pembelajaran guru melakukan apersepsi dan memotivasi siswa juga mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran. Guru menjelaskan cara membandingkan bilangan pecahan dengan menggunakan media buah semangka. Siswa bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Kemudian siswa dibagi menjadi empat kelompok untuk melakukan kerja sesuai dengan bimbingan guru dan mengisi lembar kerja.

Pada kegiatan akhir guru meluruskan kesalah fahaman dan menyimpulkan materi, kemudian memberikan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar pada materi membandingkan bilangan pecahan. Guru kemudian menilai evaluasi dan menganalisa hasil evaluasi

Berdasarkan analisis hasil evaluasi yang telah dilaksanakan, pada siklus I tercatat 13 siswa dari 26 siswa yang mendapat nilai kurang dari 72 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 90 nilai rata-rata 63,85 yang masih dibawah KKM. Namun setelah adanya perbaikan pembelajaran siklus II, siswa yang mencapai nilai 72 semakin bertambah dengan rata-rata kelas 75,56 yang sudah mencapai nilai KKM. Siswa yang mendapat nilai 0-71 sebanyak 2 anak ( 7,7 % ) dan yang mendapat nilai 72-100 sebanyak 24 anak ( 92.3% ).

Dengan memperhatikan hasil dari siklus II maka pembelajaran matematika pada materi membandingkan bilangan pecahan sudah ada peningkatan yang signifikan dan sesuai harapan. Maka pembelajaran pada siklus II ini secara klasikal dapat dikatakan tuntas.

a. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

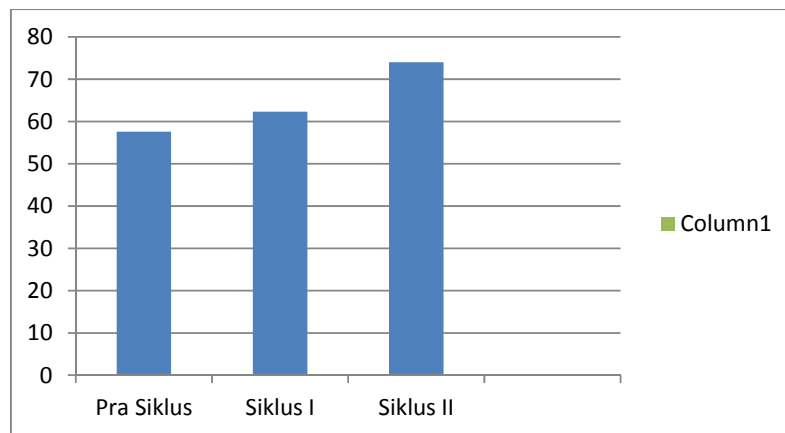
Hasil evaluasi dari 26 siswa kelas III C MIN Seduri Mojokari pada mata pelajaran Matematika dengan Kompetensi Dasar “Membandingkan bilangan pecahan” pra siklus, siklus I, siklus II dapat dilihat dari tabel berikut.

No	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Ket
1	Agxirily Ageng Rahmatullah	75	85	90	
2	Ahmad Nasirudin	50	65	85	
3	Alif Naafiraya Mazbaretha	85	85	90	
4	Anantyas Chindy Lovian	45	65	80	
5	Arie Shafna Maharani	85	85	90	
6	Axela Nazwa Regita. C	50	65	75	
7	Doddy Erwan Syafarudin	55	60	75	
8	Fitri Nur Aini	55	60	75	
9	Galih Nur Rahman	55	65	80	
10	Izza Zulfa Fikriyah Muhajir	70	80	90	
11	M. Aidzin Abiyu Rosyid	45	50	70	
12	M. Lukman Afandi	45	60	85	
13	Mahira Imama Rahma Furi	80	85	90	
14	Moh. Nofan Prayoga	60	50	70	
15	Much. Izzammul Haq	65	80	85	

16	Mukhamad Abdul Ghofur	35	60	85	
17	Nabila Rifdah Ramadhani	90	90	95	
19	Naufal Muzakky	85	85	90	
20	Shofiyah Irma Nuro	55	60	75	
21	Syauqi Sirojuddin	85	85	90	
22	Uluvia Sifa	60	65	75	
23	Zakia Ahmad	65	80	80	
24	Iklilus Syarifah	60	80	90	
25	Muhammad Sulton Arif	55	60	75	
26	Nabila Arivita Hidayatulloh	80	85	90	
	Rata – rata	57,58	63,85	75,56	

b. Grafik Hasil Belajar Siswa

Grafik Prosentase Hasil Belajar Siswa Kelas III C MIN Seduri Mojosari Mojokerto Mata Pelajaran Matematika pada materi penjumlahan bilangan pecahan Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II



Berdasarkan analisis hasil evaluasi yang telah dilaksanakan, sebelum adanya perbaikan pembelajaran (pra siklus) tercatat 16 siswa dari 26 siswa yang mendapat nilai kurang dari 72 dengan nilai terendah 35 dan nilai tertinggi 85 nilai rata-rata 57,58. Namun setelah adanya perbaikan pembelajaran siklus I, siswa yang mencapai nilai 72 semakin bertambah dengan nilai terendah 50 dan nilai ter tinggi 85 rata-rata kelas 63,85. Pada siklus II siswa yang mencapai nilai diatas 72 semakin bertambah dengan rata-rata kelas 75,56 dan sudah mencapai nilai KKM sehingga secara klasikal pembelajarannya dinyatakan tuntas.

## 2. Penggunaan Media Buah Semangka Terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan analisis skor penelitian, penggunaan media buah semangka dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat terlihat dari perbedaan rata-rata peningkatan hasil belajar pada saat pretes ( pra siklus) dan postes ( siklus II).

Sebelum melakukan proses penelitian ( pra siklus ) para siswa diberikan evaluasi, yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam penguasaan materi membandingkan bilangan pecahan tanpa media buah semangka, kemudian setelah mengalami proses penelian tindakan ( siklus II ) para siswa diberikan evaluasi lagi, yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

Dari hasil analisis terhadap skor pretes diketahui bahwa siswa yang belajar tanpa menggunakan media buah semangka memiliki rata-rata (sebesar 57,58), sedangkan dari hasil analisis terhadap postes, diketahui bahwa siswa yang belajar dengan menggunakan media buah semangka memiliki rata-rata (sebesar 75,56) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata pretest siswa sebelumnya, dengan perbedaan nilai rata-rata yang dicapai sebesar 17,98. Dari perbedaan rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang besar antara hasil belajar siswa yang belajar dengan menggunakan media buah semangka dan siswa yang belajar tanpa media

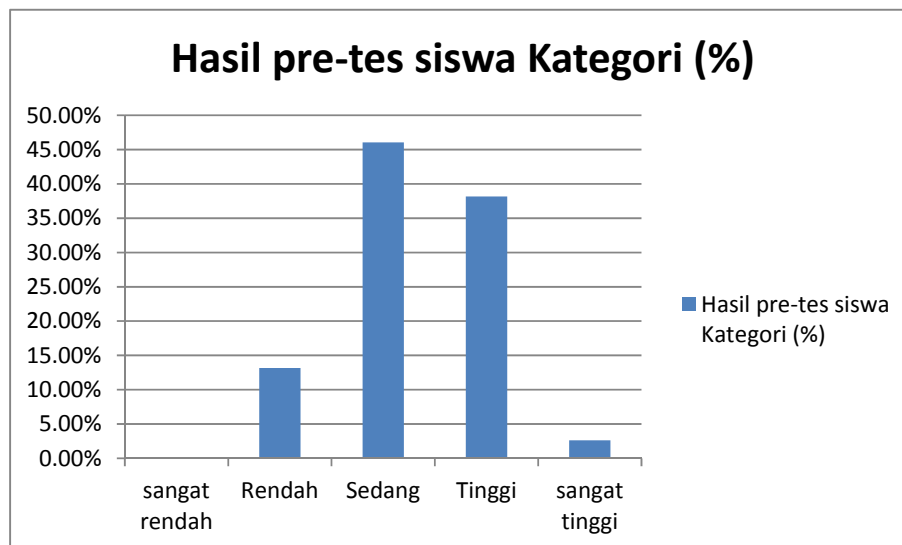
Rata-rata hasil belajar siswa pada setiap tindakan dapat lihat pada tabel IV.1

NO	Jenis tes	Nilai terendah	Nilai tertinggi	Rata-rata	Prosentase ketuntasan	Ket
1.	Pretes (pra siklus)	35	90	57,58	38 %	
2.	Siklus I	50	90	63,85	50 %	
3.	Siklus II	70	95	75,56	92,3 %	

Dengan distribusi hasil pretes responden seperti yang terlihat pada tabel IV.2 berikut:

No	Kategori	Jumlah Siswa	Prosentase	Ket
1.	Sangat rendah 0-30	-	0 %	
2.	Rendah 31-45	4	13 %	
3.	Sedang 46-69	12	46 %	
4.	Tinggi 70-85	9	38 %	
5.	Sangat tinggi 86-100	1	3 %	

Dari tabel diatas dapat dilihat pada grafik berikut:



Pada hasil pre-tes yang terlihat dalam tabel. IV.2 tersebut bahwa mayoritas hasil pre-tes responden berada pada kategori sedang (46,%).

Dengan distribusi hasil postes responden seperti yang terlihat pada tabel IV.3 berikut:

No	Kategori	Jumlah Siswa	Prosentase	Ket
1.	Sangat rendah 0-30	-	0 %	
2.	Rendah 31-45	-	0 %	



3.	Sedang 46-69	-	0 %	
4.	Tinggi 70-85	16	62 %	
5.	Sangat tinggi 86-100	10	38 %	

Dibandingkan dengan hasil pos-tes yang ditunjukkan dalam tabel IV.3 terlihat bahwa mayoritas hasil postes responden mengalami kenaikan yang cukup signifikan dan berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 62 %. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media buah semangka dalam pembelajaran Matematika pada materi membandingkan bilangan pecahan memberikan hasil belajar yang lebih baik daripada pembelajaran Matematika dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

Hal ini karena pembelajaran dengan menggunakan media buah semangka telah mampu mengubah pembelajaran biasa yang selama ini berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang lebih baik yang menitik beratkan pada keaktifan siswa. “Siswa mendapatkan pembelajaran yang terbaik ketika mereka mendapatkan pengetahuan melalui pencarian dan pembelajaran aktif.”<sup>1</sup>

## B. Pembahasan.

Penulis melakukan penelitian pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran sebanyak dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Penelitian

---

<sup>1</sup>Winkel, *Psikologi Pengajaran*,(Jakarta: Gramedia, 1996),495-496.

pada masing-masing siklus mencakup penilaian hasil belajar siswa setelah selesai pelaksanaan perbaikan pembelajaran.

Hasil refleksi terhadap hasil proses perbaikan pembelajaran dan hasil observasi yang dilakukan pengamat tercatat hal-hal sebagai berikut:

Sebelum diadakan perbaikan pembelajaran (pra siklus) tingkat keberhasilan tergolong rendah, tetapi setelah diadakan perbaikan pada siklus I dan siklus II peningkatan hasil belajar meningkat secara signifikan. Hal ini dapat diuraikan dalam pembahasan sebagai berikut:

#### 1. Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pada mata pelajaran Matematika pada materi membandingkan bilangan pecahan dari 26 siswa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM (KKM yang ditetapkan 72) dengan prosentase sebagai berikut 0-71 sebanyak 16 anak (61,5 %) dan 72-100 sebanyak 10 anak (38,5 %). Rendahnya hasil belajar siswa pada pra siklus dikarenakan guru belum menggunakan media pembelajaran yang tepat.

#### 2. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh bahwa pada mata pelajaran Matematika pada materi penjumlahan bilangan pecahan dari 26 siswa masih banyak juga siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM dengan prosentase sebagai berikut : 0-71 sebanyak 13 anak ( 50 % ) dan 72-100 sebanyak 13 anak ( 50 % ). Banyak siswa yang mendapatkan nilai

dibawah KKM disebabkan karena guru kurang siap dalam menyampaikan pembelajaran walaupun sudah menggunakan media yang tepat yaitu media buah semangka.

### 3. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pada mata pelajaran Matematika pada materi penjumlahan bilangan pecahan dari 26 siswa telah banyak siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM dengan prosentase sebagai berikut : 0-71 sebanyak 2 anak (7,7 %) dan 72-100 sebanyak 24 anak (92,3 %), dalam hal ini pembelajaran Matematika pada materi membandingkan bilangan pecahan dikatakan tuntas. Ketuntasan dalam pembelajaran ini disebabkan karena guru sudah siap dalam menggunakan media pembelajara yang sesuai yaitu media buah semangka.

Dari uraian pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media buah semangka berpengaruh langsung terhadap hasil belajar siswa kelas III C MI Negeri Seduri dalam mata pelajaran matematika pada materi membandingkan bilangan pecahan. Hal ini sesuai dengan teori bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar bilamana media pembelajaran belajar tersebut dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas. Maka hasil penelitian ini dapat dikatakan sesuai atau sejalan dengan teori tersebut. Hal ini juga sesuai hipotesa alternatif (  $H_a$  ) sehingga dapat memperkuat teori yang

telah diajukan. Ini berarti hipotesa nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesa alternative ( $H_a$ ) di terima. Maka dapat dikatakan penggunaan media buah semangka dapat meningkatkan hasil belajar membandingkan bilangan pecahan pada kelas III C MI Negeri Seduri Mojosari Kabupaten Mojokerto Tahun pelajaran 2014-2015